

## Kegiatan Pendampingan Belajar Al Qur'an pada Anak-Anak Usia SD di TPQ Nurul Ummah Dusun Tunggulsari

Mu'in Abdullah <sup>1\*</sup>, Sulistyowati<sup>2</sup>, Yuni Safitri<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGMI, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

<sup>2,3</sup>Perbankan Syari'ah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

\*Email Korespondensi: muinalummah@yahoo.com

### ABSTRACT

*Studying the Quran is a noble act in the eyes of Allah SWT. However, nowadays, many children, teenagers, and even adults prefer playing over learning the Quran, resulting in a gradual abandonment of Quranic education. Conversely, studying the Quran brings significant advantages and merits compared to other pursuits. Therefore, Quranic education activities have become a focal point of society, particularly for children who represent the future generation. This educational initiative will take place at the Nurul Ummah Quran Education Park in Tunggulsari hamlet, Pojok village, Mojogedang district, Karanganyar regency. The objectives of this activity are: To enhance children's proficiency in reading, writing, and memorizing the Quran correctly; To introduce the Quran to children from an early age; and To foster a comprehensive understanding of Islam. The mentoring will be conducted face-to-face using methods such as lectures, question-and-answer sessions, practice, and storytelling. The mentoring activities will be carried out in three stages: preparation, implementation, and evaluation. The final outcome of this service demonstrates that Quranic learning support has a positive impact on children's motivation and understanding of the Quran, as well as its benefits in their lives. This is evident through positive changes in children's behavior.*

### Keywords

*Mentoring, Al-Qur'an Learning, TPQ Nurul Ummah*



BERDAYA : Jurnal  
Pendidikan dan  
Pengabdian Kepada  
Masyarakat  
Vol 6, No.2, 2024, pp.  
173-182  
eISSN 2721-6381

### Article History

Received : 2/17/2024 / Accepted : 3/8/2024/ First Published: : 3/14/2024

### To cite this article

Abdullah, M., Sulistyowati, S., & Safitri, Y. (2024). Kegiatan Pendampingan Belajar Al Qur'an pada Anak-Anak Usia SD di TPQ Nurul Ummah Dusun Tunggulsari. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 173 - 182.



© The Author(s)2024

. This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

## ABSTRAK

Belajar Al-Quran merupakan ibadah yang sangat mulia di sisi Allah SWT. Namun saat ini banyak anak-anak, remaja bahkan orang dewasa yang lebih memilih bermain daripada belajar Al-Quran, dan kebiasaan belajar Al-Quran lambat laun mulai ditinggalkan. Di sisi lain, mempelajari Al-Quran membawa kelebihan dan keistimewaan yang besar dibandingkan dengan yang lain. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran Al-Quran ini menjadi pusat perhatian masyarakat khususnya anak-anak yang mewakili generasi penerus bangsa. Kegiatan edukasi ini akan bertempat di Taman Pendidikan Al-Quran Nurul Ummah dusun Tunggulsari desa Pojok kecamatan Mojogedang kabupaten Karanganyar. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk: Upaya meningkatkan kemampuan anak dalam membaca, menulis dan menghafal Al-Quran dengan benar; Mengenalkan Al-Quran kepada anak sejak dini; dan memahami Islam secara sempurna. Pendampingan dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, latihan, dan cerita. Kegiatan pendampingan dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Hasil akhir dari pengabdian ini menunjukkan bahwa dukungan pembelajaran Al-Quran memberikan dampak positif terhadap motivasi dan pemahaman anak terhadap Al-Quran serta manfaatnya dalam kehidupan mereka. Hal ini terlihat melalui perubahan positif pada perilaku anak.

## Profil Penulis

**Mu'in Abdullah**  
PGMI, Institut Islam Mamba'ul  
'Ulum Surakarta, Indonesia

**Sulistyowati, Yuni Safitri**  
Perbankan Syari'ah, Institut Islam  
Mamba'ul 'Ulum Surakarta,  
Indonesia

Corresponding Author  
: muinalummah@yahoo.com

**Kata Kunci:** Pendampingan, Pembelajaran Al-Qur'an, TPQ  
Nurul Ummah

Reviewing Editor  
Maya Mustika, STIE Indonesia  
Jakarta

## PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia sangat ditentukan oleh pendidikannya. Pendidikan dan karakter yang bermutu selalu menghasilkan manusia yang mempunyai kualitas dan karakter yang baik (Wahyuni, 2021). Oleh karena itu, pendidikan harus menjadi prioritas dalam setiap program pembangunan. Bahkan saat ini, banyak orang yang beranggapan bahwa pendidikan hanya dapat dicapai melalui sekolah. Gambaran ini tidak sepenuhnya salah. Selama ini banyak masyarakat yang mengandalkan penerimaan layanan pendidikan melalui sekolah sehingga menimbulkan anggapan bahwa pendidikan identik dengan sekolah. Paradigma pendidikan kita yang terlalu menekankan pada persekolahan akan mengakibatkan banyak kesenjangan dan ketimpangan. Orientasi pendidikan seperti ini justru menimbulkan ketimpangan nilai dan ketimpangan hak dan tanggung jawab pendidikan. Terlebih lagi, pendidikan ekstrakurikuler sangat mempengaruhi kualitas pendidikan di negara kita di masa depan (Julaeha, 2019).

Pendidikan berbasis masyarakat adalah penyelenggaraan pendidikan yang berdasarkan pada ciri-ciri keagamaan, sosial dan budaya, aspirasi dan potensi masyarakat, sebagai perwujudan pendidikan oleh, oleh dan untuk masyarakat (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional) (Mustofa, 2021). Masyarakat telah mendirikan beberapa lembaga pendidikan nonformal sebagai wujud kepemilikan masyarakat terhadap pendidikan. Masyarakat adalah kumpulan individu dan kelompok yang disatukan oleh kesatuan bangsa, kebangsaan, budaya, dan agama (Hanifatulloh, 2021). Setiap masyarakat mempunyai cita-cita yang diwujudkan melalui peraturan dan sistem kekuasaan tertentu. Islam tidak membebaskan manusia dari tanggung jawabnya sebagai anggota masyarakat; mereka merupakan bagian integral dari Islam dan harus mengikuti norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Demikian pula tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugas pendidikannya. Karena tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan, maka masyarakat menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang tergolong dalam lembaga pendidikan nonformal. Sebagai lembaga pendidikan nonformal, masyarakat merupakan bagian penting dalam proses pendidikan, namun tidak mengikuti aturan yang baku dan kaku. Namun lembaga-lembaga tersebut juga memerlukan manajemen yang profesional dalam organisasi dengan struktur manajemen yang baik.

Menurut An-Nahlawi, tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan nonformal hendaknya melakukan beberapa hal, yaitu: 1) menyadari bahwa Allah telah menjadikan masyarakat sebagai pemberi kebaikan dan pelarangan keburukan, 2) dalam masyarakat Islam, setiap anak dianggap sebagai anak sendiri, dan anak diasuh seperti membesarkan anak sendiri, 3) ketika ada orang yang melakukan kejahatan, masyarakat membantu penanganannya dengan menegakkan hukum yang berlaku secara wajar, termasuk intimidasi, penghukuman, dan bentuk kekerasan lainnya, 4) karena masyarakat Islam merupakan masyarakat yang bersatu, maka pendidikan masyarakat dapat dilaksanakan secara gotong royong (Julaeha, 2019).

Pada dasarnya pendidikan agama Islam bertujuan untuk mengembangkan peserta didik dengan landasan keimanan dan ketaqwaan yang kuat kepada Allah SWT (Prakasih et al., 2021). Sebab keimanan merupakan suatu kemungkinan spiritual yang harus diwujudkan dalam bentuk perbuatan shaleh, sehingga membuahkan buah yang disebut ketakwaan. Poin pertama materi pendidikan agama Islam pada dasarnya adalah Al-Quran. Sebagai salah satu mata pelajaran keagamaan, Al-Quran mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk perilaku dan akhlak mulia manusia artinya jika seseorang mengikuti sumber Al-Quran maka akan tercipta sistem nilai yang baik. Nilai-nilai tersebut melembaga dalam masyarakat dan membentuk budaya dan peradaban Islam. Oleh karena itu, kemampuan menulis, membaca, memahami dan mengapresiasi isi Al-Quran sekaligus menjadi sangat penting dalam meningkatkan semangat siswa. Mengingat urgensinya, maka Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) yang merupakan lembaga pendidikan ekstra kurikuler yang fokus pada kegiatan belajar mengajar membaca Al-Quran dengan tambahan konten yang bertujuan untuk pengembangan akhlak dan karakter Al-Quran telah menjadi tugas yang sangat mendesak.

Lembaga pendidikan Al-Quran dalam bentuk TPQ semakin berkembang di lingkungan masyarakat dan biasanya berlokasi dekat dengan tempat tinggal masyarakat. Pendirian lembaga pendidikan belajar membaca dan menulis Al-Quran ini mempunyai misi khusus

yaitu memberikan pendidikan dasar berupa pengenalan, dan selanjutnya dengan tujuan untuk menularkan pembelajaran Al-Quran serta menanamkan nilai-nilai baik (Syukri et al., 2019). Mempelajari Al-Quran itu wajib. Oleh karena itu, sangat penting untuk memulai pembelajaran Al-Quran sejak dini, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Nabi sendiri bersabda bahwa belajar dan mengajar Al-Qur'an merupakan ibadah yang wajib. Hal ini tertuang dalam sebuah hadis riwayat Usman bin Affan Ra, Rasulullah. "Yang terbaik di antara kamu adalah yang mempelajari dan mengajarkan Al-Quran." (HR. Bukhari) (Rrodhiyah, 2022)

Saat yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai keislaman adalah pada usia muda. Anak usia dini merupakan masa emas yang sangat cocok untuk mendorong tumbuh kembang anak. Pendidikan dasar Al-Quran adalah bagian terpenting dalam mengajarkan nilai-nilai agama dan moral kepada anak-anak (Wahyuni, 2021). Kita turut prihatin dengan kondisi masyarakat Desa Tunggulsari, Desa Pojok, Kecamatan Mojogedang, Kabupaten Karanganyar, yang masih diketahui banyak masyarakatnya yang belum bisa membaca Al-Quran. Selain itu, minat anak-anak untuk belajar Al-Quran juga menurun. Beberapa orang antusias dan serius, sementara yang lain tampak memaksa dan malas. Tentu saja langkah awal yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menanamkan pada anak kecintaan yang kuat terhadap Al-Quran sejak dini dan berupaya untuk mempelajarinya dengan baik serta menghafalkannya. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan pembelajaran Al-Quran ini diharapkan dapat mengatasi kekurangan guru serta meningkatkan semangat dan minat anak-anak dalam mempelajari dan memahami Al-Quran.

Maka dalam hal ini kami berinisiatif untuk mengadakan kegiatan PKM dengan tema Pendampingan belajar Al Qur'an pada anak-anak, mereka akan menjadi generasi dimasa yang akan mendatang maka dengan di bekali Al Qur'an mereka akan tumbuh kembang menjadi hamba Allah yang beriman dan bertakwa.

### **Sasaran Kegiatan**

Lokasi PKM yang akan kami lakukan yaitu di dusun Tunggulsari desa Pojok, Kecamatan Mojogedang, kabupaten Karanganyar. Persoalan yang dialami adalah kondisi masyarakat di dusun Tunggulsari khususnya masih banyak yang belum bisa baca Al Quran terutama mereka yang usia anak-anak dan kurangnya tenaga pengajar di TPQ, sehingga pengelolaan TPQ juga berdampak kurang maksimal, walaupun hal itu bukan permasalahan yang menjadi sebab utama, tentunya ada hal-hal lain, namun pada kegiatan PKM memfokuskan pada pendampingan kegiatan pembelajarn Al Quran di TPQ Nurul Ummah.

### **Masalah yang ingin dipecahkan**

Kegiatan PKM di dusun Tunggulsari desa Pojok kecamatan Mojogedang kabupaten Karanganyar mencoba untuk membantu mengadakan pendampingan dalam pembelajaran Al Qur'an di TPQ Nurul Ummah yang mana diketahui jumlah pengajarnya sangat minim, sehingga dengan kedatangan kami bisa membantu kegiatan pembelajaran Al Quran dengan baik, lebih dari itu kami berusaha mengadakan pengkaderan guru Al Quran sehingga pasca kegiatan ini diharapkan sudah muncul benih-benih tenaga pengajar di TPQ Nurul Ummah.

## MATERI DAN METODE

### Materi

Materi yang diberikan pada kegiatan pengabdian masyarakat berupa kegiatan pembelajaran baca tulis Al Quran. Kegiatan ini terbuka untuk masyarakat umum di dusun Tunggulsari desa Pojok kecamatan Mojogedang kabupaten Karanganyar, dalam hal ini terfokus pada kegiatan baca tulis Al Qur'an pada anak-anak usia SD.

Harapan dari kegiatan ini bahwa mereka bisa menjadi penerus kegiatan ini, maka orientasinya bahwa mereka menjadi bibit penerus yang akan mengajari baca tulis Al Qur'an di masyarakat. Materi dalam kegiatan ini dengan menggunakan buku IQRA' dan Al Qur'an sesuai dengan jenjang kemampuan mereka dari mitra kegiatan tersebut.

### Metode

Proses pelaksanaan kegiatan PKM dalam bentuk pendampingan pembelajaran Al-Quran terbagi dalam beberapa tahap. Itu adalah: 1) Pada tahap persiapan dilakukan pre-test untuk mengukur kemampuan awal membaca Iqra atau Al-Quran siswa. 2) Tahap implementasi. Artinya, siswa diinstruksikan untuk membaca Al-Qur'an dan mengulang hafalan yang sudah ada, memulai untuk menambah hafalan baru, menulis Iqra/Tulisan Arab/Soal-soal yang berkaitan dengan Al Quran dan Ilmu Pengetahuan Islam. 3) Tahap evaluasi. Dengan kata lain, post-test dilakukan untuk menilai tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap pelajaran Al-Quran yang telah diajarkan sebelumnya.

### Waktu dan Lokasi Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 - 20 Mei 2023 bertempat di TPQ Nurul Ummah yang beralamat di dusun Tunggulsari desa Pojok kecamatan Mojogedang kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah.



**Gambar 1.**  
*TPQ Nurul Ummah*

## HASIL DAN EVALUASI

### Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pendampingan diawali dengan pre-test kepada seluruh santri TPQ Nurul Ummah. Siswa yang tidak dapat menghafal Al-Quran dengan lancar akibat pre-test akan diturunkan ke jilid sebelumnya, sedangkan siswa yang dapat menghafal Al-Qur'an dengan cukup lancar dan hanya memerlukan sedikit perbaikan dan penguatan dapat melanjutkan, sebagian besar siswa sudah mencapai taraf Al-Quran. Setelah pelaksanaan pre-test, data pre-test dikumpulkan dan didiskusikan dengan tim pengajar. Berdasarkan hasil diskusi, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-7 siswa dan seorang guru. Pembagian ini dilakukan agar setiap guru dapat memantau, mengelola dan memperhatikan perkembangan siswa dalam belajar Al-Quran.

Saat melakukan kajian Al-Quran, siswa dibimbing dalam membaca Al-Quran. Kegiatan membaca dimulai pukul WIB mulai pukul 15.00 hingga 17.00. Berdasarkan hasil pre-test diketahui masih banyak siswa yang belum lancar membaca Iqra dan Al-Quran. Bentuk ketidakmampuan tersebut antara lain membaca aksara Hijaiyah yang masih termasuk gagap, harakatnya terbalik, belum mengenal ilmu-ilmu Tajwid (hukum Nun Sukun dan Tanwin, Qalkara, Izhar, dll). Oleh karena itu, ketika mengajar Al-Quran, guru terlebih dahulu menjelaskan cara membacanya, kemudian siswa mengikutinya. Oleh karena itu, jika siswa belum sepenuhnya fasih, mohon jangan melanjutkan ke halaman berikutnya. Jika semuanya berjalan dengan baik, siswa dapat melanjutkan, tetapi hanya dengan mengulang halaman sebelumnya. Strategi ini sebenarnya memakan lebih banyak waktu bagi siswa.



**Gambar 2.**  
*Menyimak bacaan Al Qur'an*

Kegiatan selanjutnya adalah memulai hafalan baru. Kegiatan ini dimulai pukul 16.00 hingga 16.30. adapun yang menjadi hambatan dalam tugas hafalan siswa adalah kesalahan pengucapan huruf yang dapat mengubah maknanya, surat yang seharusnya dibaca panjang dibaca pendek atau sebaliknya, mereka sering kali terburu-buru karena ingin segera bermain akhirnya mereka kehilangan konsentrasi di dalam menghafal. Maka guru berusaha semaksimal mungkin agar anak-anak bisa dengan sungguh-sungguh dalam belajar, guru mencoba menulis dalam bahasa latin untuk membantu siswa didalam menghafal khususnya bagi mereka yang masih kesusahan membaca teks arabnya dan menggarisbawahi bagian-bagian yang sering keliru dalam teks arab di Al Qur'an. Siswa kemudian diinstruksikan

untuk melihat kitab suci dan mengulangi serta melafalkannya berulang kali. Teks tersebut kemudian ditutup dan siswa mengulanginya lagi sendiri tanpa bimbingan. Strategi jenis ini sangat efektif dalam meningkatkan pengucapan siswa saat menghafal Al-Quran. Kemudian, saat siswa mulai menghafal Surah baru, mereka diajarkan ayat demi ayat dan diulangi minimal 10 kali. Jika sudah lancar, dilanjutkan ke baris atau ayat kedua dan ulangi lagi. Jika siswa ingin melanjutkan ke ayat ketiga dengan lancar, hendaknya mereka mengulangi ayat pertama dan kedua sampai mereka lancar. Setelah sudah lancar dan fasih, maka siswa dapat melanjutkan ke ayat ketiga, dan seterusnya.

Kegiatan selanjutnya adalah siswa diberi tugas menulis Iqra/ayat Al Quran sebanyak tiga sampai lima kali. Setelah selesai, dikumpulkan, dicatat, dan diberi nilai, tugas menulis bertujuan untuk melatih pembiasaan menulis Al-Quran dengan baik, Selain itu hal ini juga untuk memastikan siswa yang telah selesai mengaji dan menghafal Al-Quran tidak mengganggu teman-temannya yang sedang belajar. Namun siswa tidak hanya diberikan Iqra/ayat Alquran saja, namun juga diberikan tugas untuk memperluas ilmu keislamannya, seperti menuliskan nama-nama malaikat, rukun iman, rukun Islam. Kegiatan terakhir adalah pembekalan Islam. Kegiatan ini dimulai pada pukul 16. 30-16. 45 WIB. Pemaparan materi dijadwalkan pada hari Rabu, Jumat, dan Sabtu. Bahan dibuat dan dikelola oleh masing-masing penanggung jawab atau wali kelas masing-masing kelompok. Hal ini untuk memastikan pengajaran dilaksanakan secara disiplin dan konsisten. Adapun jadwal materinya adalah: Rabu: Aqidah; Jum'at: Fiqih; dan Sabtu: Do'a Harian.

Pertama, penyampaian materi Aqidah bertujuan agar para santri mampu memahami tentang Allah SWT, memperkuat pondasi keimanan sejak dini, sehingga kelak bisa menjadi generasi yang lebih baik.

Kedua, penyampaian materi fiqih meliputi dari bab Thaharah, wudhu, shalat dan seterusnya, hal ini untuk menambah pemahaman anak-anak dan menjadi bekal dasar dalam melaksanakan amalan ibadah sehingga mereka bisa beribadah dengan benar sesuai dengan tuntunan Islam.

Ketiga, penyampaian do'a-do'a harian seperti do'a masuk dan keluar rumah, masuk dan keluar masjid, masuk dan keluar WC, bepergian, bercermin, untuk kedua orang tua, kebaikan dunia dan akhirat serta do'a harian lainnya. Hal itu sebagai modal dasar bagi anak-anak supaya mereka mampu mewujudkan amalan ibadah yang diiringi dengan do'a yang sesuai tuntunan Islam.



**Gambar 3.**  
*Pembelajaran TPQ*  
*Nurul Ummah*

Setelah pemaparan materi, maka diadakan kuis pertanyaan untuk mengukur kemampuan dan keseriusan siswa dalam belajar, bagi yang bisa menjawab akan mendapatkan hadiah, hadiah dapat dibagikan kepada anak-anak yang mampu menjawab pertanyaan pemateri. Selain pemberian hadiah, ada juga hukuman bagi anak yang bermain sendiri dan tidak memperhatikan. Namun hukuman yang dijatuhkan tentunya merupakan hukuman pendidikan bagi anak. Strategi reward/punishment ini dinilai efektif meningkatkan motivasi dan keinginan belajar anak. Namun tentu saja mereka tidak terbiasa mengandalkan hadiah dan hanya sesekali memberikannya.

Hasil dari pembelajaran materi keislaman adalah anak mengetahui cara bersuci yang benar, mengetahui perihal haid/nifas, serta belajar berkomunikasi dengan Allah SWT secara baik, mengetahui keimanan yang benar dan mengetahui hal-ahal yang semestinya dikerjakan sebelum shalat, siswa sudah bisa bagaimana mandi janabat, mampu menghafalkan doa-doa harian, seperti sebelum dan sesudah makan, sebelum dan sesudah tidur, ketika pergi dan pulang dari toilet, ketika berdoa atau mendoakan hujan. Berikutnya adalah langkah terakhir: menjalankan post-test. Mekanisme post-test sama dengan pre-test, dimana instruktur menguji langsung kemampuan siswa dalam proses pembelajaran Al-Quran. Berdasarkan hasil post-test terlihat kemajuan yang signifikan terutama dalam hal kelancaran membaca dan menghafal Al-Quran.

### **Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi dilakukan berdasarkan pengamatan selama kegiatan berlangsung dari mulai diadakan kegiatan sampai akhir kegiatan. Dari hasil evaluasi ditemukan beberapa catatan penting yang perlu menjadi perhatian bersama. Pertama, waktu pelaksanaan yang terbatas, hal ini berdampak pada pemberian materi yang disampaikan kurang maksimal. Kedua, fasilitas yang masih kurang memadai seperti ruangan tidak ada kipas angin, hal tersebut membuat pembelajaran kurang nyaman karena suasana panas, dan meja belajar yang tidak cukup sehingga sebagian anak harus belajar di atas lantai. Ketiga, fasilitas penunjang pembelajaran seperti Al Qur'an, IQRA', presensi setoran yang kurang mencukupi, hal ini membuat kami kesulitan untuk mengecek bacaan anak-anak dengan tertib. Disamping hal-hal tersebut, masih ada beberapa anak yang masih kesulitan untuk membaca Al Quran dan menambah hafalannya, maka masih perlu adanya bimbingan yang intensif.

## SIMPULAN

Secara umum kegiatan pendampingan pembelajaran Al Quran kepada anak-anak di TPQ Nurul Ummah Tunggulsari desa Pojok kecamatan Mojogedang terlaksana dengan baik dan lancar. Pengelola TPQ Nurul Umma, salah satu mitra layanan ini menyambut sangat positif dan mengucapkan terima kasih atas dukungan yang diberikan. Apalagi pihak manajemen mendukung penuh seluruh program yang ditetapkan tim PKM dan memberikan berbagai bantuan untuk memastikan kegiatan pengabdian selesai tepat waktu.

Kegiatan berupa pendampingan pembelajaran Al-Quran ini membawa perubahan perilaku baik pengetahuan maupun keterampilan siswa, baik dalam membaca, menghafal dan bidang lainnya. Selain itu, kegiatan pendampingan ini juga menunjukkan bahwa pendampingan yang terprogram baik berupa mekanisme pembelajaran, peraturan, penilaian, dan lain-lain sangat diperlukan untuk meningkatkan semangat, minat dan motivasi siswa dalam mempelajari Al-Quran. Dengan kegiatan yang terencana, matang, bukan tidak mungkin akan tercipta generasi Islam Qur'ani dan Rabbani di masa depan.

### Saran Kegiatan Lanjutan

Kesuksesan pelayanan ini dalam jangka panjang memerlukan pengembangan kader agar ilmu yang diperoleh generasi muda dapat diwariskan kepada adik-adiknya. Apalagi banyak anak menghabiskan waktunya di rumah dan jauh dari TPQ, sehingga kesadaran dan dukungan seluruh orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan belajar anak. Oleh karena itu, pendidikan anak memerlukan kerjasama pengelola TPQ dan orang tua. Agar ilmu yang diberikan dalam TPQ tidak sia-sia, orang tua tidak hanya menyuruh anaknya mengaji, shalat, dan menunaikan ibadah lainnya. Anak biasanya mengikuti orang tuanya, sehingga orang tua juga perlu memberikan contoh yang baik.

### Ucapan Terimakasih

Terimakasih banyak untuk seluruh teman-teman anggota PKM IIM Surakarta tahun 2022/2023 untuk seluruh kerja kerasnya sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan sesuai dengan waktu yang sudah terencanakan, semoga semua menjadi amal baik kita semua.

## REFERENSI

- Hanifatulloh, B. A. A. Y. (2021). Moderasi Pendidikan Islam dan Tantangan Masa Depan. *Samratul Fikri: Jurnal Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Islam*, 14(2), 137. <https://doi.org/10.36667/tf.v14i2.529>.
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>.
- Mustofa, Z. (2021). Islam dan Pendidikan Multikulturalisme. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ew9ty>.
- Prakasih, R. C., Firman, F., & Rusdinal, R. (2021). Nilai Nasionalisme Dan Anti Radikalisme Dalam Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2), 294–303. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i2.103>.

- Rodhiyah. (2022). Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Muaro Jambi. *Nur El-Islam : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 9(1), 107-133. <https://doi.org/10.51311/nuris.v9i1.373>.
- Syukri, I. I. F., Rizal, S. S., & Hamdani, M. D. Al. (2019). Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 17. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.358>.
- Wahyuni, A. (2021). Pendidikan Karakter. <https://doi.org/10.21070/2021/978-623-6292-78-5>.

Accepted author version posted online: 3/14/2024

Maya Mustika (Reviewing editor)

#### **FUNDING**

Tidak ada informasi mengenai sumber pendanaan kegiatan ini.

#### **COMPETING INTERESTS**

Tidak ada konflik kepentingan untuk diungkapkan.